

Daftar isi

Penggunaan Adverbia <i>Kitto</i> dan <i>Kanarazu</i> dalam Kalimat Bahasa Jepang Ahmad Fauzi dan Andi Irma Sarjani	01-08
Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir <i>Yo</i> dan <i>Ne</i> dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime "New Game!" Karya Shoutarou Tokunou Ardiani Permata Sari dan Ari Artadi	09-19
Kesalahan Penggunaan Kata Sambung " <i>Sokode</i> " dan " <i>Shitagatte</i> " pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA Atikah Safira Fildzarini dan Hari Setiawan	20-26
Aplikasi <i>Kanji Poro</i> dan <i>Japanese Kanji Tree</i> Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kanji pada Angkatan 2017 Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada Clara Rosliana Simanjuntak dan Tia Martia	27-34
Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu Endang Winarsih dan Hermansyah Djaya	35-44
Fenomena <i>Bankoka</i> dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang Fauziah Khofifah dan Hermansyah Djaya	45-51
<i>Host Club</i> dan Kehidupan <i>Host</i> dalam Masyarakat Jepang Ghina Nabila dan Ari Artadi	52-63
<i>Japan City Pop</i> Sebagai Budaya Bermusik di Jepang pada Era 1980-an Gilang Yusufani dan Hermansyah Djaya	64-74
Analisis Penggunaan dan Makna <i>Giongo Gitaigo</i> pada Manga <i>Fairy Tail</i> Karya Mashima Hiro Giska Mutia Alifa dan Ari Artadi	75-83
Penggunaan " <i>Uchi ni</i> " dan " <i>Aida ni</i> " dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime <i>Fairy Tail</i> Gofur Alfaris dan Andi Irma Sarjani	84-94
Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena <i>Hikikomori</i> Akibat dari <i>Ijime</i> Di Jepang Laila Rahmawati dan Indun Roosiani	95-102
Peran <i>Pokemon Go</i> Sebagai <i>Soft Power</i> dan <i>Soft Diplomacy</i> Jepang Leo Aditya dan Indun Roosiani	103-110
Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang Nadya Ayu Putri Witanti dan Hari Setiawan	111-120
Makna <i>Hobu</i> dan <i>Fukabu</i> dalam Verba Transitif dan Intransitif Raihan Naufal dan Andi Irma Sarjani	121-130
Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring pada Mahasiswa Non-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada Shania Aulia dan Hari Setiawan	131-138
JLPT Test Sebagai Multimedia Pembelajaran JLPT N4 (<i>Moji Goi</i>) bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada pada <i>Smartphone</i> Berbasis <i>Android</i> Tia Martia dan Metty Suwandani	139-146



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Bahasa dan Budaya

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor : Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor : Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat : Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA
C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer : Dr. Hermansyah Djaya, M.A.
Andi Irma Sarjani, M.A.
Hargo Saptaji, M.A.
Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,
Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id
Website : <https://e-jurnal-jepang.unsada.ac.id>

Ketentuan Penulisan

Tulis Judul Artikel di Sini, Huruf Pertama Ditulis Kapital

Penulis pertama¹,
Penulis kedua²

¹ Afiliasi pertama

² Afiliasi kedua

*Alamat surat menyurat dari penulis pertama

Email: author@institute.xxx

Abstrak

Abstrak singkat dan faktual diperlukan (maksimal 250 kata dalam bahasa Indonesia) spasi tunggal 10pt. Abstrak berisi uraian singkat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Untuk artikel penelitian, abstrak harus memberikan gambaran yang relevan dari pekerjaan. Kami sangat menganjurkan penulis untuk menggunakan gaya abstrak terstruktur berikut, tetapi tanpa judul: (a) tujuan dan ruang lingkup penelitian, (b) metode yang digunakan, (c) ringkasan hasil/temuan, (d) kesimpulan. Latar belakang masalah tidak perlu ditulis secara abstrak. Abstrak diikuti 3-5 kata kunci (keywords) Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan domain masalah yang diteliti dan istilah utama yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata (frasa). Setiap kata/frasa dalam kata kunci harus dipisahkan dengan titik koma (;), bukan koma (,).

Kata kunci: Anicca; Buddhism Philosophy; Japanese Zen ← Contoh

PENDAHULUAN

Di bawah ini adalah format penulisan untuk artikel dalam jurnal. Formatnya adalah sebagai berikut:

- Jumlah halaman yang disarankan antara 8-15 halaman termasuk gambar (gambar harus beresolusi tinggi) dan tabel (jika dikhawatirkan akan diubah, disarankan dibuat dalam format gambar termasuk jpg).
- Artikel ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm), margin kiri 25.4 mm, margin kanan 25.4 mm, margin bawah 25.4 mm, dan margin atas 25.4 mm.
- Naskah ditulis dengan font Times New Roman ukuran 12 pt, dan spasi 1 format MS Word.

Bagian pendahuluan menguraikan: (a) sedikit latar belakang umum penelitian, (b) keadaan seni (studi tinjauan pustaka singkat) dari penelitian serupa sebelumnya, untuk membenarkan kebaruan artikel ini (harus ada referensi ke jurnal dalam 10 tahun terakhir), (c) analisis kesenjangan atau pernyataan kebaruan, berbeda dari penelitian sebelumnya, (d) masalah dan/atau hipotesis jika ada, (e) pendekatan pemecahan masalah (jika ada), (f) hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel.

Contoh pernyataan kebaruan atau pernyataan analisis kesenjangan di akhir pendahuluan (setelah state of the art): "..... (ringkasan tingkat latar belakang) Hanya ada beberapa peneliti yang fokus pada Ada sedikit penelitian yang membahas Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah".

Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan.

Setelah penyerahan ini, penulis yang mengirimkan naskah akan mendapatkan email konfirmasi tentang penyerahan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat melacak status kirimannya kapan saja dengan masuk ke antarmuka kiriman online. Pelacakan pengajuan termasuk status tinjauan naskah dan proses editorial.

METODE PENELITIAN

Bagian ini untuk artikel berbasis penelitian, 10-15% dari total panjang artikel. Metode harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memungkinkan orang lain mereplikasi dan membangun hasil yang dipublikasikan. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sementara metode yang sudah mapan dapat dijelaskan secara singkat dan dikutip dengan tepat.

Naskah penelitian yang melaporkan kumpulan data besar yang disimpan dalam basis data yang tersedia untuk umum harus menentukan di mana data telah disimpan dan memberikan nomor akses yang relevan. Jika nomor akses belum diperoleh pada saat penyerahan, harap sebutkan bahwa nomor tersebut akan diberikan saat peninjauan. Mereka harus disediakan sebelum publikasi.

HASIL PENELITIAN

(40-60% dari total panjang artikel). Bagian ini dapat dibagi dengan subpos. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimen yang dapat ditarik.

3.1 Sub bagian

3.1.1 Sub bagian

Bagilah artikel Anda menjadi bagian yang jelas dan bernomor. Subbagian harus diberi nomor 1.1 (kemudian 1.1.1, 1.1.2, ...), 1.2, dst. (abstrak tidak termasuk dalam penomoran bagian). Gunakan penomoran ini juga untuk referensi silang internal: jangan hanya mengacu pada 'teks'. Setiap subbagian dapat diberi judul singkat. Setiap judul harus muncul pada barisnya sendiri yang terpisah.

Poin dan penomoran dalam teks isi tidak diperbolehkan. Semua kalimat harus diketik sebagai format paragraf deskriptif.

3.2 Aturan gambar, tabel dan diagram

Tabel diberi nomor urut dengan judul tabel dan nomor di atas tabel (11pt). Tabel harus berada di tengah kolom ATAU pada halaman. Tabel harus diikuti oleh spasi baris. Elemen tabel harus diberi spasi tunggal (9pt). Namun, spasi ganda dapat digunakan untuk menunjukkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus horizontal dalam 9pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel, misalnya Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan dalam tabel, serta judul tabel. Sebagai contoh:

Tabel 1. Ini adalah tabel. Tabel harus ditempatkan di teks utama dekat dengan pertama kali mereka dikutip.

9 pt, Title 1	Title 2	Title 3
entry 1	data	data
entry 2	data	data ¹

¹ Tables may have a footer.



Gambar 1. Deskripsi apa yang ada di panel pertama

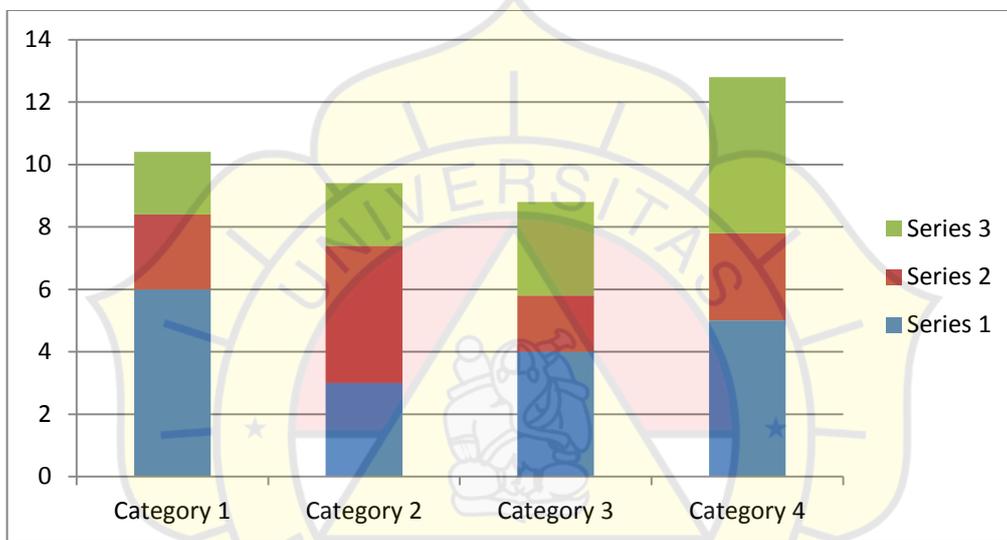


Diagram 1. Contoh dari diagram

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

SIMPULAN

(5-10% dari total panjang artikel). Bagian ini tidak wajib, tetapi dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit.

REFERENSI

Referensi dan kutipan harus bergaya APA (American Psychological Association). Harap pastikan bahwa setiap referensi yang dikutip dalam teks juga ada dalam daftar referensi. Kutipan dalam teks misalnya, (Nakayama, 2019); ... Gardiner (2008); (Lyotard, Bennington, & Massumi, 2006); (Nikolajeva & Marvels, 2019) dan silakan gunakan manajer referensi seperti mendeley atau zotero. Kutip publikasi ilmiah utama yang menjadi dasar karya Anda. Kutip hanya item yang telah Anda baca. Jangan mengembang skrip yang tepat dengan terlalu banyak referensi yang tidak diperlukan. Hindari kutipan diri yang berlebihan. Hindari juga kutipan publikasi yang berlebihan dari sumber yang sama. Periksa setiap referensi ke sumber asli (nama penulis, volume, masalah, tahun, nomor DOI).

- Gardiner, D. (2008). Metaphor and Mandala in Shingon Buddhist Theology. *Sophia*, (47), 43–55. <https://doi.org/10.1007/s11841-008-0052-9>
- Lyotard, J.-F., Bennington, G., & Massumi, B. (2006). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Poetics Today* (Vol. 5). <https://doi.org/10.2307/1772278>
- Nakayama, O. (2019). New Spirituality in Japan and Its Place in the Teaching of Moral Education. *Religions*, 10(278), 1–12.
- Nikolajeva, M., & Marvels, S. (2019). Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats, 23(2), 248–267.

Contoh urutan penulisan referensi

Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work. Publisher City, State: Publisher.

Online book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or [doi:xxxx](https://doi.org/xxxx)

Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp. [doi: xx.xxxx](https://doi.org/xx.xxxx) or Retrieved from journal URL

Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL

Newspaper in print: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, pp. xx-xx.

Newspaper online: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, Retrieved from newspaper homepage URL

Magazine article in print: Author, A.A. (Year, month of Publication). Article title. Magazine Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Encyclopedia: Author, A.A.. (Publication Year). Entry title. In Encyclopedia title, (Vol. XX, pp. XX).City, State of publication: Publisher.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Daftar isi

Penggunaan Adverbia Kitto dan Kanarazu dalam Kalimat Bahasa Jepang Ahmad Fausi dan Andi Irma Sarjani	01-08
Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir Yo dan Ne dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime "New Game!" Karya Shoutarou Tokunou Ardiani Permata Sari dan Ari Artadi	09-19
Kesalahan Penggunaan Kata Sambung "Sokode" dan "Shitagatte" pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA Atikah Safira Fildzarini dan Hari Setiawan	20-26
Aplikasi Kanji Poro dan Japanese Kanji Tree Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kanji pada Angkatan 2017 Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada Clara Rosliana Simanjuntak dan Tia Martia	27-34
Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu Endang Winarsih dan Hermansyah Djaya	35-44
Fenomena Bankoka dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang Fauziah Khofifah dan Hermansyah Djaya	45-51
Host Club dan Kehidupan Host dalam Masyarakat Jepang Ghina Nabila dan Ari Artadi	52-63
Japan City Pop Sebagai Budaya Bermusik di Jepang pada Era 1980-an Gilang Yusufani dan Hermansyah Djaya	64-74
Analisis Penggunaan dan Makna Giongo Gitaigo pada Manga Fairy Tail Karya Mashima Hiro Giska Mutia Alifa dan Ari Artadi	75-83
Penggunaan "Uchi ni" dan "Aida ni" dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime Fairy Tail Gofur Alfaris dan Andi Irma Sarjani	84-94
Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena Hikikomori Akibat dari Ijime Di Jepang Laila Rahmawati dan Indun Roosiani	95-102
Peran Pokemon Go Sebagai Soft Power dan Soft Diplomacy Jepang Leo Aditya dan Indun Roosiani	103-110
Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang Nadya Ayu Putri Witanti dan Hari Setiawan	111-120

Makna Hobu dan Fukabu dalam Verba Transitif dan Intransitif Raihan Naufal dan Andi Irma Sarjani	121-130
Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring pada Mahasiswa Non-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada Shania Aulia dan Hari Setiawan	131-138
JLPT Test Sebagai Multimedia Pembelajaran JLPT N4 (<i>Moji Goi</i>) bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada pada <i>Smartphone</i> Berbasis <i>Android</i> Tia Martia dan Metty Suwandani	139-146



Makna *Hobu* dan *Fukabu* dalam Verba Transitif dan Intransitif

Raihan Naufal,¹
Andi Irma Sarjani²

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd. Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

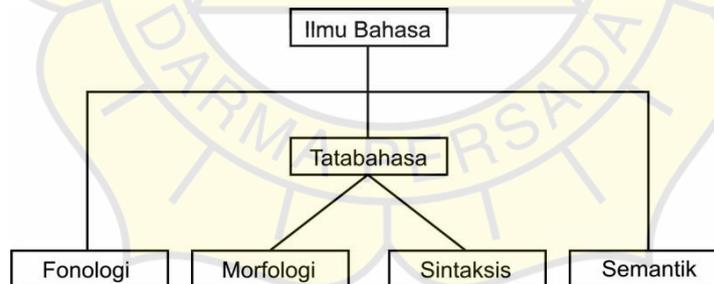
Abstrak

Pada penelitian ini, dianalisis mengenai makna *hobu* dan *fukabu* dalam verba transitif dan intransitif. Data yang dipakai untuk penelitian kali ini diambil dari angket mahasiswa Universitas Darma Perada jurusan bahasa dan kebudayaan Jepang angkatan 2017 dalam bentuk google form serta data dari website *asahi.com* dan *yourei.jp*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa memahami makna dari *hobu* dan *fukabu* dalam kalimat bahasa Jepang. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dari 66 responden serta 14 pertanyaan ada sekitar 25-40% yang masih belum memahami mengenai *hobu* dan *fukabu*.

Kata Kunci: *Hobu; Fukabu; Verba Transitif; Verba Intransitif.*

PENDAHULUAN

Ilmu yang mempelajari bahasa disebut dengan linguistik. Linguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan *gengogaku* (言語学). Menurut Kushartanti (2007:13) linguistik merupakan salah satu ilmu sosial atau kemanusiaan kedudukannya sebagai ilmu otonom karena linguistik menyelidiki bahasa sebagai data utama.



Bagan 1 Ilmu Bahasa

(Joko, 2014:14)

Dalam bagan 1 dibahas mengenai ilmu bahasa terbagi atas beberapa bagian. Ilmu bahasa menurut Joko terbagi menjadi 3 yaitu fonologi, tata bahasa, dan semantik. Tata bahasa terbagi menjadi 2 bagian yaitu morfologi dan sintaksis. Berbeda dengan menurut Kazuhide linguistik terbagi menjadi 5 bagian.

Linguistik terbagi menjadi 5 bagian yaitu

1. Fonologi dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *oninron* (音韻論).
2. Morfologi dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *keitairon* (形態論).
3. Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *tougoron* (統語論).
4. Semantik dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *imiron* (意味論).

5. Pragmatik dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *goyouron* (語用論).

(Kazuhide: 2017)

Salah satu yang di bahas dalam sintaksis adalah struktur *hobu* dan *fukabu* serta verba transitif dan intransitif. Struktur *hobu* dan *fukabu* bidang linguistik yang dilakukan adalah sintaksis. Verba transitif dan intransitif bidang linguistik yang dilakukan adalah Morfologi.

Hobu dan *fukabu* merupakan dua struktur yang berbeda *hobu* dalam bahasa Inggris disebut dengan complement yang artinya dalam bahasa Indonesia melengkapi. *Fukabu* dalam bahasa Inggris diartikan adjunct yang artinya penambahan. Kedua struktur tersebut dapat dilihat bahwa *hobu* yang artinya melengkapi berarti memerlukan objek/keterangan tempat untuk suatu kalimat serta ada hubungannya dengan verba transitif atau dalam bahasa Jepang disebut *tadoushi* (他動詞). *Fukabu* yang artinya penambahan dapat tidak memakai objek/keterangan tempat dalam suatu kalimat persis halnya dengan verba intransitif atau dalam bahasa Jepang disebut *jidoushi* (自動詞). Dalam *Hobu* dan *fukabu* pasti memiliki bagian utama suatu kalimat yang disebut *shuyoubu* (主要部). 主要部 tersebut memiliki peran yang penting dalam suatu kalimat. Berikut contoh kalimat *hobu* dan *fukabu*:

- Kalimat *Hobu*

a. 弟はサンディエゴに住んでいます。

(*Otouto wa sandiego ni sundeimasu*)

Adik saya tinggal di San Diego.

(<https://context.reverso.net>)

- Kalimat *Fukabu*

b. 私は庭で遊びます。

(*Watashi wa niwa de asobimasu*)

Adik bermain di halaman.

(<https://context.reverso.net>)

Dalam kalimat (a) kita bisa melihat bahwa kalimat tersebut jika tidak ada keterangan tempat maka menjadi aneh. Dalam kalimat tersebut keterangan tempatnya adalah di San Diego. Sementara itu, kalimat (b) tanpa memakai keterangan tempat maka tetap bisa menjadi kalimat yang benar. Keterangan tempat dalam kalimat tersebut adalah di halaman. Disamping itu letak 主要部 (head) berada di sebelum keterangan tempat yaitu verba. Dalam bahasa Jepang memiliki sebuah partikel atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *joshi* (助詞). Dalam Kalimat *Hobu* dan *Fukabu* partikel yang dipakai untuk menerangkan keterangan tempat yaitu *ni* (に) dan *de* (で). *Ni* (に) untuk kalimat *hobu* dan *de* (で) untuk kalimat *fukabu*. Hal ini lah merupakan salah satu kesulitan yang dialami pembelajar bahasa Jepang, karena masih banyak yang belum memahami perbedaan partikel *ni* (に) dan *de* (で) dalam menerangkan keterangan tempat.

- Kalimat Intransitif

- c) 私たちの国の仲間がかつて山で戦いがあれば山で血を流し、谷で戦友が倒れば、谷にかけつけた。

Watashitachi no kuni no nakama wa katsute yama de tatakai ga areba yama de chi o nagashi, tani de sen'yū ga taorereba, tani ni kaketsuketa.

Para sahabat negara kita sekali menumpahkan darah di pegunungan jika ada perkelahian di pegunungan, dan bergegas ke lembah jika rekan-rekan mereka terjatuh di lembah.

(<https://yourei.jp>)

- Kalimat Transitif

- d) 廊下に出たままでも、男はしばらくドアを開けたままにしていた。

Rōka ni dete shimattekara mo, otoko wa shibaraku doa o aketa mama ni shite ita
Pria itu membiarkan pintu terbuka beberapa saat setelah dia keluar ke lorong.

(<https://yourei.jp>)

Dalam contoh kalimat pada bahasa Indonesia jelas perbedaan intransitif dan transitif terletak di imbuhan ter - dan mem-kan. Menurut Kbbi **imbuhan**/*im-buh-an/ n Ling* bubuhan (yang berupa awalan, sisipan, akhiran) pada kata dasar untuk membentuk kata baru; afiks (sumber: <https://kbbi.web.id/imbuhan>). Sedangkan dalam bahasa Jepang perbedaan tersebut terletak di partikel nya yaitu *ga* (が) untuk kalimat intransitif atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *jidoushi* (自動詞) dan partikel *o* (を) untuk verba transitif atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *tadoushi* (他動詞). Letak *hobu* untuk kalimat (d) berada di kata lorong sementara, letak *fukabu* di kalimat (c) berada di kata lembah.

Dalam melakukan penelitian mengenai *hobu* dan *fukabu* yang berhubungan dengan partikel *ni* dan *de* menggunakan data angket mahasiswa Universitas Darma Persada Bahasa dan kebudayaan Jepang angkatan 2017. Angket tersebut untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang memahami mengenai partikel *ni* dan *de* dalam *hobu* dan *fukabu*. Responden yang menjawab angket tersebut terdiri dari 66 Mahasiswa. Jumlah soal terdiri dari 14.

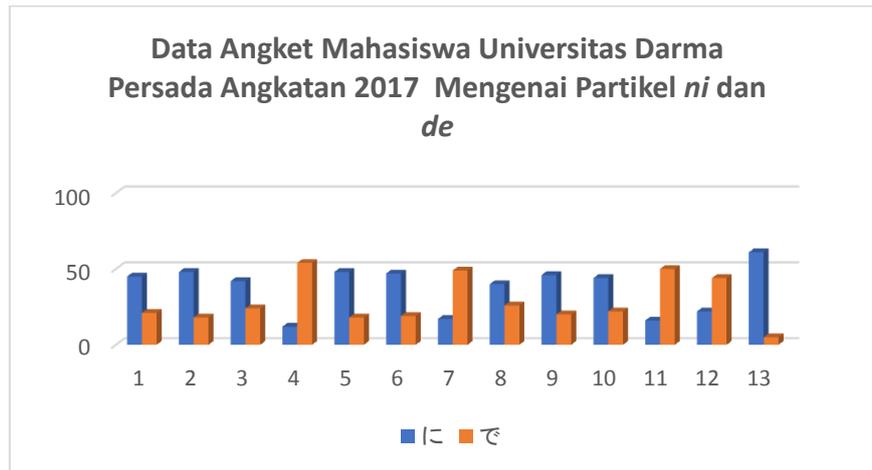


Diagram 1. menjelaskan data angket mahasiswa Universitas Darma Persada angkatan 2017 mengenai partikel *ni* dan *de* yang terdiri dari 13 soal dan 66 responden. Kalimat tersebut hanya memiliki 2 opsi jawaban yaitu *ni* dan *de*.



Diagram.2 menjelaskan data angket mahasiswa Bahasa dan kebudayaan Jepang angkatan 2017 nomor 14 mengenai partikel *ni* dan *de* dalam kalimat tersebut memiliki 4 opsi jawaban yang menjawab *de* (で), *ni* (に) sebesar 61%, *ni* (に), *de* (で) sebesar 19%, *ni* (に), *ni* (に) sebesar 15%, *de* (で), *de* (で) sebesar 5% dan terdiri dari 66 responden.

Dapat disimpulkan dari grafik tersebut bahwa jumlah yang benar menjawab lebih banyak dibandingkan yang salah. Jika kita mengetahui makna dari *hobu* dan *fukabu* maka kita dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa struktur mengenai *hobu* dan *fukabu* menarik untuk dibahas. Dikarenakan untuk mempermudah menentukan suatu partikel *ni* dan *de* dalam kalimat bahasa Jepang. Dalam suatu angket mahasiswa Universitas Darma Persada angkatan 2017 dari 66 responden yang terdiri dari 14 soal beberapa masih ada yang menjawab salah dari soal tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Menurut Subroto (1988:51), metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan pola-pola pembentukan, kaidah-kaidah yang bersifat mengatur di dalam bahasa itu, menemukan sistem

(sistem fonotaksis, sistem fonologi, sistem morfologi, sistem penjenisan kata, sistem frasaologi, 6 sistem pembentukan kalimat, sistem pengaturan informasi di dalam wacana dan sistem semantik (Subroto, 1992: 9). Untuk melakukan penelitian dalam bentuk angket Menurut Sugiyono (2015:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring).

HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan dalam analisis ini dibagi menjadi 2 yaitu 1. Didapat dari angket mahasiswa Bahasa dan kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada angkatan 2017 mengenai partikel *ni* dan *de* yang terdiri dari 14 soal dari 66 responden. Data angket tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa mengenai partikel *ni* dan *de* dalam konteks menerangkan keterangan tempat. 2. Diambil dari data yang bersumber di internet seperti www.asahi.com dan www.yourei.jp. Website [asahi.com](http://www.asahi.com) merupakan website koran asahi yang berada di Jepang dalam bentuk koran digital. Website [yourei.jp](http://www.yourei.jp) merupakan website mesin pencari contoh kalimat dalam bahasa Jepang terbesar di dunia yang diambil dari sumber ulasan buku, novel, dongeng, dll. Dari kedua website tersebut diambil 7 data yang bersumber dari [yourei.jp](http://www.yourei.jp) dan 7 data yang diambil dari [asahi.com](http://www.asahi.com). Dari Kedua data tersebut dapat diketahui makna dan penggunaannya sebagai berikut.

3.1 Analisis Penggunaan *Hobu* dan *Fukabu* Dalam Bentuk Angket

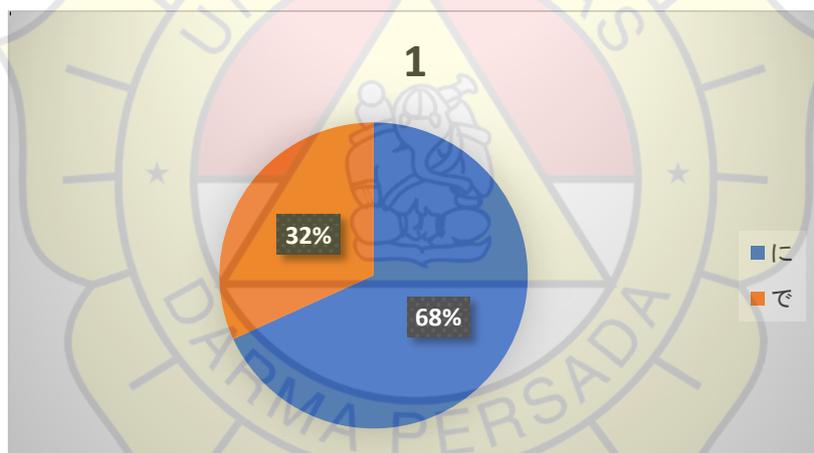


Diagram 3 Persentase Responden pada Pertanyaan Pertama

1) 公園に高い木があります。

Kouen ni takai ki ga arimasu.

Di taman ada pohon tinggi.

補部 主要部 補部

(Kazuhide: 2017)

Berdasarkan dari grafik 3.1 terdiri dari 66 responden yang menjawab *ni* sebanyak 68% dan menjawab *de* sebanyak 32% dari pertanyaan contoh kalimat (1). Isi dari kalimat (1) terdiri dari *shuyoubu*, *hobu*, dan *fukabu*. Untuk menentukan partikel dari sebuah kalimat (1) bahasa Jepang bisa ditentukan dari *hobu* dan *fukabu*. Dilihat dari bagian yang penting (*shuyoubu*) yaitu verba. Verba dari kalimat (1) merupakan *arimasu* (ada) karena pada kalimat (1) verba *arimasu* selalu memakai partikel *ga*. Objek dari kalimat (1) yaitu *kouen* (taman). *Kouen* (taman) tersebut merupakan keterangan tempat. Cara untuk mengetahui partikel

tersebut *ni/de* bisa dilihat dari frasa setelahnya yaitu ada pohon tinggi karena memerlukan keterangan tempat dan memiliki unsur untuk melengkapi maka partikelnya yaitu *ni*.

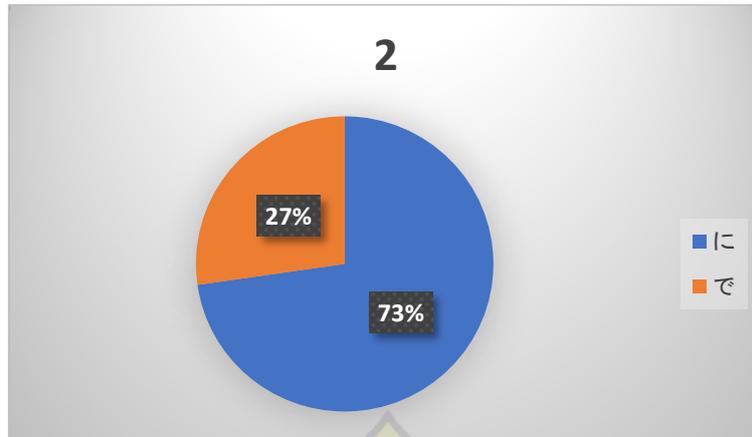


Diagram 4 Persentase Responden pada pertanyaan kedua

2) 大学の近くに家を建てます。

Daigaku no chikaku ni ie wo tatemasu.

(Saya) Membangun rumah di dekat universitas.

主要部 補部 補部

(coelang.tufs.ac.jp)

Berdasarkan dari grafik 3.2 terdiri dari 66 responden yang menjawab *ni* sebanyak 73% dan menjawab *de* sebanyak 27% dari pertanyaan contoh kalimat (2). Isi dari kalimat (2) terdiri dari *shuyoubu*, *hobu*, dan *fukabu*. Untuk menentukan partikel dari sebuah kalimat (2) bahasa Jepang bisa ditentukan dari *hobu* dan *fukabu*. Dilihat dari bagian yang penting (*shuyoubu*) yaitu verba. Verba dari kalimat (2) merupakan *tatemasu* (membangun) karena verba *tatemasu* tidak bisa berdiri sendiri dan memerlukan objek maka disebut dengan verba transitif. Objek dari kalimat (2) yaitu *Ie* (rumah) karena merupakan verba transitif maka partikel yang dipakai ialah *o*. *Daigaku no chikaku* (dekat universitas) tersebut merupakan keterangan tempat. Cara untuk mengetahui partikel tersebut *ni/de* bisa dilihat dari frasa sebelumnya yaitu membangun rumah karena memerlukan keterangan tempat dan memiliki unsur untuk melengkapi maka partikelnya yaitu *ni*.

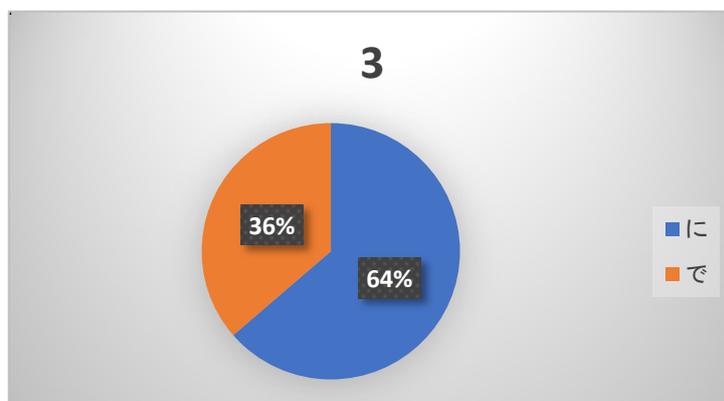


Diagram 5 Persentase Responden pada pertanyaan ketiga

3) ゴミ箱にごみを捨てます。

Gomi bako ni gomi wo sutemasu.

Membuang sampah di tempat sampah.

主要部 補部 補部

(coelang.tufs.ac.jp)

Berdasarkan dari grafik 3.3 terdiri dari 66 responden yang menjawab *ni* sebanyak 64% dan menjawab *de* sebanyak 36% dari pertanyaan contoh kalimat (3). Isi kalimat (3) terdiri dari *shuyoubu*, *hobu*, dan *fukabu*. Untuk menentukan partikel dari sebuah kalimat (3) bahasa Jepang bisa ditentukan dari *hobu* dan *fukabu*. Dilihat dari bagian yang penting (*shuyoubu*) yaitu verba. Verba dari kalimat (3) merupakan *sutemasu* (membuang) karena verba *sutemasu* tidak bisa berdiri sendiri dan memerlukan objek maka disebut dengan verba transitif. Objek dari kalimat (3) yaitu *gomi* (sampah) karena merupakan verba transitif maka partikel yang dipakai ialah *o*. *Gomi bako* (tempat sampah) merupakan keterangan tempat. Untuk mengetahui partikel *ni/de* bisa dilihat dari frasa sebelumnya yaitu membuang sampah memerlukan keterangan tempat dan memiliki unsur untuk melengkapi dipakai *ni*.

3.2 Analisis Penggunaan *Hobu* dan *Fukabu* Yang Bersumber di Website.

1) 鏡の中に見慣れた文字が浮かび上がった。

Kagami no naka ni minareta moji ga ukabiagatta.

Surat-surat yang biasa terlihat muncul di dalam cermin.

www.yourei.jp

2) 手紙を見せて俺の態度を学校に明らかにするつもりだったのだ。

Tegami o misete ore no taido o gakkō ni akiraka ni suru tsumoridatta noda.

Saya bermaksud untuk memperlihatkan surat dan mengungkapkan sikap saya terhadap sekolah.

www.yourei.jp

Berdasarkan isi dari contoh kalimat (1) dan (2) dinyatakan bahwa memiliki struktur *hobu*. Seperti pada kalimat (1) yang menyatakan bahwa kata *kagami no naka ni* (di dalam cermin) tersebut merupakan keterangan tempat yang bersifat *hobu*. Untuk mengetahui pada kalimat (1) bersifat *hobu* dilihat dari kalimat sebelumnya yaitu *minareta moji ga ukabiagatta* (surat-surat yang biasa terlihat muncul) jika tidak menggunakan keterangan tempat maka terdengar sedikit aneh supaya tidak terdengar aneh maka dilengkapi dengan keterangan tempat. Dikarenakan memiliki unsur untuk melengkapi maka menggunakan partikel *ni*.

Sama halnya dengan kalimat (2) yang menyatakan bahwa kata *gakkou ni* (terhadap sekolah) tersebut merupakan keterangan tempat yang bersifat *hobu*. Untuk mengetahui pada kalimat (2) bersifat *hobu* dilihat dari kalimat sebelumnya *Tegami o misete ore no taido o akiraka ni suru tsumoridatta noda* (Saya bermaksud untuk memperlihatkan surat dan mengungkapkan sikap saya...) jika tidak memakai keterangan tempat maka terdengar sedikit aneh supaya tidak terdengar aneh maka dilengkapi dengan keterangan tempat. Dikarenakan memiliki unsur untuk melengkapi maka menggunakan partikel *ni*.

Berdasarkan dengan verba transitif dan intransitif pada kalimat (1) menggunakan verba intransitif dan kalimat (2) menggunakan verba transitif. Pada kalimat (1) menggunakan verba intransitif dikarenakan frasa dari *moji ga ukabiagatta* (Surat surat yang biasa terlihat muncul) tanpa adanya pelaku maka merupakan verba intransitif dan menggunakan partikel *ga*. Pada kalimat (2) menggunakan verba transitif dikarenakan berdasarkan kalimat dari *Tegami o misete ore* (Saya memperlihatkan surat) melibatkan aksi oleh pelaku aktif yaitu objek, karena memerlukan objek maka partikel yang harus digunakan yaitu *o*, karena partikel *o* adalah partikel penanda objek.

8) 家で念願の一人暮らしを始めました。

Ie de nengan no hitori gurashi wo hajimemashita

Saya sudah mulai tinggal sendiri di rumah.

www.asahi.com

9) 若者たちが SNS で抗議デモへの参加を呼び掛けていた。

Wakamono-tachi ga SNS de kōgi demo e no sanko o yobikakete ita.

Kaum muda menyerukan partisipasi dalam demonstrasi protes di SNS.

www.asahi.com

Berdasarkan isi dari contoh kalimat (8) dan (9) dinyatakan bahwa memiliki struktur *fukabu* dan verba transitif. Seperti pada kalimat (8) yang menyatakan bahwa kata *ie* (rumah) tersebut merupakan keterangan tempat yang bersifat *fukabu*. Untuk mengetahui pada kalimat (8) bersifat *fukabu* dilihat dari kalimat setelahnya yaitu *nengan no hitori gurashi wo hajimemashita* (sudah mulai tinggal sendiri) jika tidak menggunakan keterangan tempat tidak masalah tetapi jika menggunakan keterangan tempat maka ditambahkan partikel *de*.

Begitu pula dengan kalimat (9) yang menyatakan bahwa kata SNS tersebut merupakan keterangan tempat yang bersifat *fukabu*. Untuk mengetahui pada kalimat (9) bersifat *fukabu* dilihat dari kalimat setelahnya yaitu *kōgi demo e no sanko o yobikaketeita* (menyerukan partisipasi dalam demonstrasi protes) jika tidak memakai keterangan tempat maka tidak masalah tetapi jika menggunakan keterangan tempat maka ditambahkan partikel *de*.

Pada kalimat (8) dan (9) menggunakan verba transitif karena pada kalimat (9) adanya subjek sebagai pelaku dan menggunakan partikel *o* yang berfungsi sebagai penanda objek.

Tabel 1 Makna dan Penggunaan *Hobu* (補部)

No	Jenis Penggunaan	Makna
1	<i>Hobu</i> sebagai keterangan tempat	Diperlukan keterangan tempat dan memakai partikel <i>ni</i> jika tidak memakai keterangan tempat maka tidak dapat menjadi suatu kalimat <i>hobu</i> .
2	<i>Hobu</i> sebagai verba transitif	Diperlukan subjek sebagai aksi pelaku serta objek dalam suatu kalimat verba transitif dan memakai partikel <i>o/ni</i> sebagai penanda objek.

Tabel 2 Makna dan Penggunaan *Fukabu* (付加部)

No	Jenis Penggunaan	Makna
1	<i>Fukabu</i> sebagai keterangan tempat	Diperlukan keterangan tempat dan memakai partikel <i>de</i> jika tidak memakai keterangan maka masih bisa menjadi suatu kalimat.
2	<i>Fukabu</i> sebagai verba intransitif	Aksi terjadi tanpa pelaku langsung atau objek, karena tidak berobjek maka verba intransitif biasanya memakai partikel <i>ga</i> .

SIMPULAN

1. *Hobu*

Hobu merupakan bagian dari sintaksis yang fungsinya untuk melengkapi dalam menerangkan keterangan tempat maupun dalam verba transitif jika memakai keterangan tempat maka menggunakan partikel *ni*. Dalam suatu kalimat *hobu* jika dalam kalimat tersebut tidak memakai keterangan tempat maka terdengar aneh. Jika tidak menggunakan keterangan tempat maka suatu kalimat memiliki hubungan dengan verba transitif / *jidoushi*. Dalam kalimat bahasa Jepang verba transitif biasanya menggunakan partikel *o* yang fungsinya sebagai penanda objek. Seperti contoh dibawah ini:

私はごはんを食べます。

Watashi wa gohan o tabemasu

Saya makan nasi.

主要部 補部

2. *Fukabu*

Fukabu merupakan bagian dari sintaksis yang fungsinya untuk menambahkan dalam menerangkan keterangan tempat. Dalam suatu kalimat *fukabu* jika tidak menggunakan keterangan tempat maka tidak masalah tetapi jika menggunakan keterangan tempat dalam kalimat bahasa Jepang maka menggunakan partikel *de*. Struktur *fukabu* memiliki keterkaitan dengan verba intransitif dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *jidoushi*. *Jidoushi* ialah verba yang suatu kalimat tidak memiliki objek atau bisa juga tanpa pelaku seperti contoh dibawah ini:

ドアが開きます。

Doa ga akimasu.

Pintu terbuka.

主要部 付加部

3. Persamaan dan perbedaan *hobu* dan *fukabu*.

Berdasarkan hasil analisis dari data angket mahasiswa Universitas Darma Persada bahasa dan kebudayaan Jepang angkatan 2017 bahwa persamaannya penulis meneliti struktur *hobu* dan *fukabu* yang berfungsi menerangkan keterangan tempat serta membahas mengenai verba transitif dan intransitif. Perbedaannya berada di partikel yang digunakan untuk struktur *hobu* menggunakan partikel *ni* sedangkan struktur *fukabu* menggunakan partikel *de* sementara untuk verba transitif menggunakan partikel *o* serta memerlukan objek sementara verba intransitif memakai partikel *ga* dan tidak perlu menggunakan objek.

REFERENSI

- Kazuhide, Chonan. 2016. 「形態論」*Keitairon*. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- _____. 2017. 「統語論」*Tougoron*. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Kushartanti, Yuwono dkk. 2007. *Pesona Bahasa, Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, Joko. 2009. *Sintaksis bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2009.
- Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- <https://asahi.com>
- <https://context.reverso.net>
- <https://yourei.jp>

